

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Subekti (2017) anak usia prasekolah adalah kelompok umur yang rentang terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies, dalam memajukan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlunya dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Anak-anak kebanyakan suka mengkonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktek atau perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak, kelak orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan wajib mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Orang tua banyak yang beranggapan bahwa masa gigi anak-anak tidak penting. Pemulihan kesehatan gigi mulai ditunjang oleh keberhasilan rencana mengenai kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat dengan indikator *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)*

American Academy Pediatric Dentistry (AAPD) menemukan bahwa, 70% anak-anak usia 2-5 tahun mengalami karies. Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi bakteri yang berhasil merusak email gigi hingga dapat memicu gigi berlubang. Karies gigi apabila tidak diobati bisa menyebabkan gangguan penyerapan makanan, akibatnya mempengaruhi pertumbuhan anak. Prevalensi karies dengan anak usia prasekolah cukup saat ini di beberapa negara di dunia cukup tinggi dan cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 92,6 % anak dengan rentang usia 5-9 tahun di Indonesia mengalami karies gigi, hanya 7 % anak yang

bebas karies gigi, karena rentan usia tersebut hanya 14,6 % yang ditangani oleh medis.

Anak usia dini menghasilkan individu yang sedang menjalani proses perkembangan sama pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak mempunyai karakteristik yang khas serta tidak sama dengan orang dewasa. Anak aktif, bersemangat, antusias serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipandang, didengar, dan dirasakan, anak juga tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang dilewatkan oleh anak (Sujiono, 2009).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan melalui pendidikan anak usia dini, tertulis pada pasal 28 ayat 1, yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak semenjak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik serta orang tua pada proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak. Memberikan kesempatan untuk anak akan mengetahui dengan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan. Melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan semua potensi serta kecerdasan anak (Sujiono, 2009).

Depdiknas menyatakan bahwa pasti dengan keunikan serta pertumbuhan anak, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan menggunakan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh anak. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya berasal sisi pendidikan saja, sebaiknya termasuk upaya anugerah gizi serta kesehatan anak sehingga pada pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Masa anak usia dini masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya menggunakan berbagai perilaku sehat sejak dini pada anak sebagai terbentuklah pola hidup sehat. Membuat pola hidup sehat pada anak, bukan hanya sebagai tugas orangtua saja, melainkan dan pihak sekolah (Syahreni, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari mempunyai gigi dan mulut yang sehat. Gigi yang sakit adalah pintu masuk kuman penyakit yang bisa menyebabkan infeksi pada rongga tubuh lainnya. Gigi juga membentuk salah satu pendukung kepercayaan diri yang terpenting, sehingga gigi artinya bagian

penting perlu diperhatikan kesehatannya. Kesehatan mulut dan gigi yang baik pada orang dewasa tergantung berasal syarat gigi dan rongga mulut di masa kanak-kanak. Lingkungan terdekat yakni keluarga berperan penting pada kesehatan gigi mulut anak semenjak usia dini sehingga masa di mana mereka telah bisa mandiri dalam pemeliharaan kesehatannya untuk meletakkan dasar-dasar perilaku yang sehat. Masalah gigi dan mulut terbesar pada anak-anak berkaitan dengan penyakit karies (Rompis, 2016).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah adalah dengan upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana. Upaya promotif dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan gigi, sedangkan upaya preventif bisa dilakukan dengan menyikat gigi yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat penting mulai dikenalkan sedini mungkin yaitu pada usia prasekolah (4-5 tahun), supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal dibutuhkan kondisi kesehatan yang baik termasuk kesehatan gigi dan mulut. Promosi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah sangatlah penting, supaya anak mengetahui bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan cara menyikat gigi yang benar. Begitu pula anak usia prasekolah dapat mengetahui kapan waktu menyikat gigi serta makanan yang sehat untuk pertumbuhan gigi. Promosi dan edukasi kesehatan perlu disampaikan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan, usia, budaya, jenis kelamin, dan lain-lain. Materi promosi dan edukasi yang disampaikan diharapkan dapat dimengerti dan bermanfaat serta tepat sasaran dan cara menyampaikan pendidikan kesehatan kepada anak prasekolah yang harus disesuaikan dengan usia dan perkembangannya (Herijulianti, 2010).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo,2012).

Menyikat gigi bertujuan menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Sisa makanan yang tidak dibersihkan bisa menyebabkan gigi rusak sehingga mengganggu kemampuan anak untuk mengunyah makanan (Syahreni, 2011). Pemeliharaan kebersihan gigi artinya salah satu upaya peningkatan kesehatan. Pola hidup yang diterapkan adalah pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi akan terbentuk dari kecil sampai

dewasa, sehingga anak memiliki gigi yang sehat. Sangat penting mengetahui status kesehatan gigi pada anak. Bila gigi sehat dan kondisi tubuh sehat, maka nutrisi akan mudah masuk ke dalam tubuh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Nutrisi sangat penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak secara umum, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kesehatan gigi dan mulut anak (Sariningsih, 2012).

Kualitas menyikat gigi yang baik akan meningkatkan efektifitas prosedur menyikat gigi tersebut. Cara untuk merawat kesehatan gigi dan anak yaitu, penggunaan sikat gigi yang mempunyai bulu sikat yang lembut untuk melindungi gusi dan membersihkan dengan benar. Cara menyikat yang benar menggunakan gerakan perlahan dan memutar pada seluruh bagian permukaan gigi, Jangan terlalu keras, sebab bisa melukai gusi. Gunakan pasta gigi mengandung flouride khusus untuk anak yang memiliki rasa yang mereka sukai. Kunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk memastikan kesehatan mulut dan gigi (Sariningsih, 2012).

Pemahaman anak akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan, tenaga kesehatan membutuhkan media penyuluhan kesehatan yang dapat menarik perhatian anak sehingga, anak menjadi lebih mengerti dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media penyuluhan kesehatan merupakan bentuk alat atau upaya yang digunakan untuk memberikan pesan kepada anak tentang kesehatan, agar dapat meningkatkan pengetahuan anak yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih positif dalam menjaga kesehatan (Putri., 2011).

Hasil penelitian Ashwin (2011), memberikan penyuluhan dengan menggunakan lagu kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan motivasi anak dalam menyikat gigi dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga ketika anak-anak berada di sekolah TK (Taman Kanak-kanak) kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak Prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media tarian dan lagu menyikat gigi terhadap pengetahuan anak prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.3 Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pada anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu menyikat gigi.

1.3.2.4 Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pada anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu menyikat gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi peneliti tentang pengaruh metode tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah.

1.4.2 Anak Prasekolah

1.4.2.1 Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut

1.4.2.2 Menambah keterampilan anak prasekolah dalam menyikat gigi

1.4.3 Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam melakukan bimbingan terhadap anak-anak menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi institusi

1.4.4.1 Menambah referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda, untuk memperkuat pembuktian serupa, serta dapat dimanfaatkan untuk mendasari penelitian yang selanjutnya.

1.4.5 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam belumlah pernah dilakukan, namun terdapat kemiripan yang dapat dijadikan sebagai acuan sebagai berikut:

1.5.1 Miftakhun (2016) faktor eksternal penyebab terjadinya karies gigi pada anak prasekolah di Strawberry 030 Kelurahan Bangetahu Wetan Kota Semarang. Terdapat persamaan pada variabel bebas, namun terdapat perbedaannya pada variabel terikat, objek yang akan diteliti dan lokasi penelitian.

1.5.2 Rusma (2015) Perbandingan pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi. Antara metode simulasi dan menonton video terhadap keterampilan menyikat gigi pada murid TK B di TK B IT As-Salam kecamatan Palaran, kota Samarinda. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama tentang cara menyikat gigi, berbeda penelitian saya dengan peneliti ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, sasaran yang akan diteliti, tempat dan waktu penelitian, serta metode yang akan diberikan.

1.5.3 Subekti (2017) Pendamping kegiatan menyikat gigi selama 7, 21, 35 hari oleh orang tua pada anak Pospaud Pandegasawi Kelurahan Tlogosari, Kecamatan Pendurungan, Kota Semarang. Memiliki persamaan dengan peneliti yang penulis lakukan yaitu sama-sama tentang cara menyikat gigi. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sasaran yang akan diteliti, tempat dan waktu penelitian, serta metode yang akan diberikan.